

INTISARI

Krisis ekonomi yang menimpa Indonesia cukup berdampak besar pada kalangan pengusaha, baik itu pengusaha kecil maupun pengusaha besar. Untuk mengatasi hal itu maka para pengusaha harus bekerja keras menghadapinya terutama demi mempertahankan kelangsungan proses kegiatan usahanya agar dapat bersaing dan dapat bertahan atas goyangan perekonomian yang cukup kuat. Tetapi pada kenyataannya banyak pengusaha terbentur dengan modal yang dimiliki sendiri, sehingga mereka susah untuk mengembangkan usahanya.

Dalam hal ini Bank Panin mengambil peranan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai sumber penyedia dana bagi masyarakat, usaha besar maupun usaha kecil. Penyediaan dana yang diberikan oleh Bank Panin kepada masyarakat ini cukup bervariasi yaitu berupa pinjaman kredit seperti pinjaman untuk pendidikan, pernikahan, kredit rumah, dan liburan. Sedangkan pinjaman kredit untuk usaha besar maupun kecil berupa pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya. Dalam melaksanakan kegiatan pemberian fasilitas kredit, Bank Panin Indonesia memerlukan sistem dan prosedur yang didukung dengan formulir-formulir dan catatan-catatan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku pada perusahaan tersebut.

Objek penelitian dalam penyusunan tugas akhir ini adalah tinjauan atas sistem akuntansi pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Panin, Tbk Bandung. Laporan tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang tujuannya untuk memecahkan, menganalisis dan mengklasifikasi data-data yang telah diperoleh dan ditarik kesimpulan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

Prosedur pemberian kredit pada Bank Panin dimulai dari permohonan dan proses persetujuan, perjanjian kredit dan pengikat jaminan serta pencairan dana. Pelaksanaan prosedur ini tidak jauh berbeda dengan prosedur secara umum. Dengan adanya suatu sistem akuntansi pemberian kredit yang meliputi prosedur, formulir dan catatan-catatan yang baik, Bank Panin memperoleh kepercayaan penuh dari para nasabahnya, sehingga panin lebih leluasa dalam mendukung pencapaian usaha-usaha para nasabahnya. prosedur yang dibuat oleh Bank Panin tidak memberatkan nasabah, tujuannya adalah untuk mempermudah para nasabahnya dalam meminjam.

Sebelum memberikan keputusan layak atau tidaknya calon debitur diberikan fasilitas kredit, pihak bank melakukan berbagai analisis seperti analisis kelayakan dan analisis laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk memperkecil resiko yang akan terjadi pada pemberian fasilitas kredit ini. Tetapi pada kenyataannya meskipun berbagai antisipasi dilakukan untuk mengurangi adanya resiko kredit macet, kemungkinan itu bisa saja terjadi. Maka dari itu pihak bank harus lebih teliti dalam melakukan analisis, selain itu pengendalian dari kredit tersebut harus sangat diperhatikan baik sebelum fasilitas kredit itu diterima oleh calon debiturnya, juga setelah fasilitas kredit tersebut diterima oleh nasabah.